

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

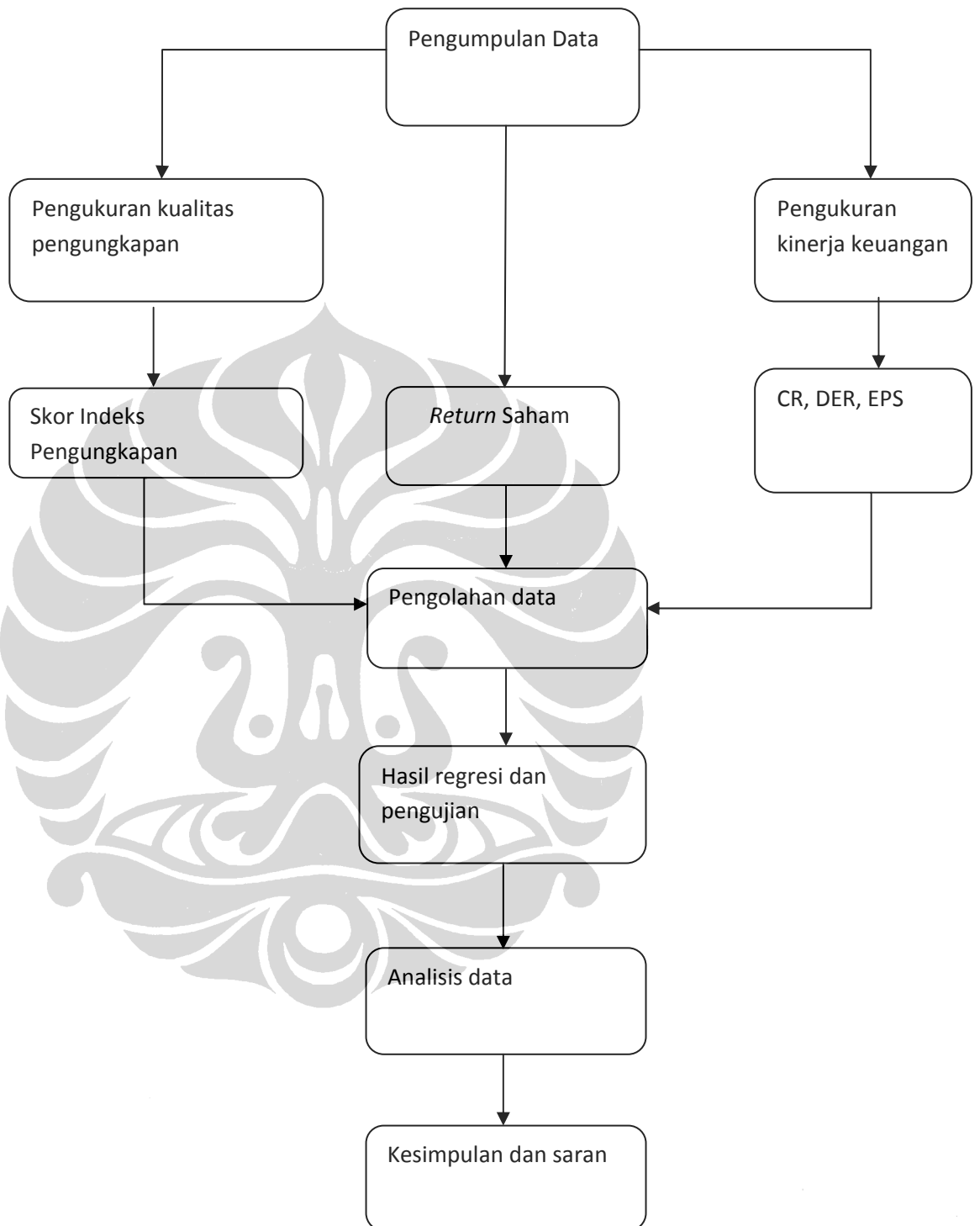
Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam Bab 1, penelitian ini akan menguji kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan didasarkan pada data-data keuangan dan perdagangan saham tahun 2004 sampai tahun 2008. Selain itu penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kualitas informasi keuangan yang ada dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan mendasarkan pada laporan tahunan yang terjadi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dan keterkaitannya dengan *return* saham yang diharapkan oleh investor. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan dievaluasi dengan menggunakan *checklist* pengungkapan (*disclosure checklist*), yang kemudian dipadukan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari hasil perhitungan berbagai rasio keuangan.

Dalam mengetahui ukuran kualitas informasi keuangan, akan digunakan *checklist* pengungkapan dari IFRS *disclosure checklist* 2009 yang dipublikasikan oleh PriceWaterhouseCooper. Penggunaan *checklist* ini karena IFRS *disclosure checklist* merupakan data yang tersedia secara luas sehingga dapat diakses semua orang.

Pengujian selanjutnya adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan, dimana akan digunakan sejumlah rasio keuangan sebagai perwakilan (*representasi*) dari ukuran kinerja tersebut.

Kemudian dari kedua pengujian tersebut akan digabungkan ke dalam suatu model ekonometrika untuk mengetahui lebih lanjut hubungannya dengan *return* saham yang terjadi. Sehingga diharapkan dapat ditarik suatu kesimpulan atas pengaruh dan hubungan antara variabel-variabel yang akan diuji.

**Bagan 3.1
Kerangka Analitis**



3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan tesis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan populasi yang akan digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya telah terdaftar/*listing* atau *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan atas kriteria ini didasarkan pada terdapatnya data-data keuangan dan perdagangan harga saham yang dapat dimonitor sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini akan digunakan sebanyak 50 perusahaan untuk mewakili seluruh populasi yang ada. Rentang waktu yang akan digunakan dalam riset ini dimulai sejak Januari 2004 hingga Desember 2008, dengan alasan bahwa pada rentang waktu tersebut perdagangan yang terjadi sudah memasuki dalam tahap kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang cukup stabil, sehingga faktor-faktor diluar dari variabel yang akan diuji diharapkan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham yang terjadi.

Tabel 3.1 adalah ikhtisar jumlah emiten yang ada. Dari jumlah tersebut dikurangi dengan perusahaan perbankan. Kemudian dihitung jumlah perusahaan terbuka yang sudah memberikan data laporan keuangan elektronik pada *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi perusahaan. Dari jumlah tersebut presentase sampel sekitar 17,40 persen dari total populasi perusahaan yang *listing* pada tahun 2004 hingga 2008.

Tabel 3.1
Ikhtisar Jumlah Emiten

Keterangan	Tahun					Total
	2008	2007	2006	2005	2004	
Jumlah Emiten	397	408	344	336	331	1816
-/- Emiten Perbankan	28	28	23	23	26	128
Jumlah Tersedia	369	380	321	313	305	1688
Jumlah Laporan Keuangan tersedia pada website	316	311	271	275	264	1437
Sampel	50	50	50	50	50	250
Presentase						17,40%

3.2.2 Pemilihan Sampel

Dalam melakukan pemilihan atas sampel akan dilakukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang diambil berdasarkan ketersediaan data pada tanggal 31 Desember 2009 baik pada *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi perusahaan
2. Perusahaan yang tersedia datanya kemudian dipilih berdasarkan beberapa jenis industri.
3. Pada setiap kategori dipilih perusahaan dengan harga saham yang cukup tinggi

3.2.2.1 Alasan Pemilihan Sampel:

1. Untuk poin satu, alasan pertama karena pada era keterbukaan informasi, perusahaan sewajarnya mempublikasikan semua data yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dipilihnya metode riset berbasis *web* karena penilaian bahwa saat ini satu-satunya cara terhubung langsung dan *real time* dengan perusahaan adalah dengan menggunakan *website* atau produk teknologi informasi lainnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini adalah contoh ketika seorang investor yang berada di belahan bumi lainnya, ingin menanamkan investasi ke Indonesia, maka jalan terpendek (*shortcut*) untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut dengan melihat apa yang dipublikasikan dalam *website* resmi perusahaan maupun *website* bursa dimana perusahaan tersebut *listing*. Contoh lainnya ketika investor ingin berinvestasi pada pasar modal di Indonesia, maka jalan termudah yang dapat dilakukan adalah dengan memperoleh data melalui *website* selain mendatangi pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia, yang memerlukan pengorbanan lebih dibandingkan data yang secara luas dapat diakses di manapun dan kapanpun. Alasan kedua adalah perbandingan perilaku antar perusahaan di Indonesia, ketika satu perusahaan terbuka sudah mempublikasikan laporan keuangan dan berbagai peristiwa serta *event* di dalam *website* resminya, maka bagi perusahaan terbuka lainnya diharapkan melakukan hal yang sama, mengingat konsekuensi dari menjadi perusahaan terbuka adalah membuka

seluas-luasnya atas informasi yang dimiliki. Kemudian dilakukan juga perbandingan lintas negara, yang hasilnya setiap perusahaan publik yang ada sudah mencantumkan laporan keuangan sebagai bagian dari *content* pada *website*.

2. Untuk poin kedua, dibagi berdasarkan jenis industri (kecuali perbankan) untuk mendapatkan hasil yang merata. Sehingga hasil yang diperoleh bukan ditujukan pada satu bidang saja, namun lintas bidang. Sedangkan untuk perbankan, tidak diikutsertakan, karena terdapat perbedaan bagaimana melihat rasio-rasio keuangan yang ada. Sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.
3. Untuk poin ketiga, diambil sampel pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Hal ini dimaksudkan agar disparitas antara harga saham yang ada tidak terlampau lebar, sehingga data tersebut lebih terdistribusi dengan normal.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia mengenai laporan keuangan emiten, dan harga saham penutupan (*adjusted closing price*) dari tahun 2004-2008.

Untuk memperoleh data tersebut, maka dilakukan:

1. Riset data berbasis *digital*
 - Mengumpulkan data dan informasi mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia pada *website* Bursa Efek Indonesia
 - Mendapatkan data mengenai laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, perkembangan harga saham, dan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini pada *website* Bursa Efek Indonesia dan juga *website* resmi perusahaan
2. Riset kepustakaan
 - Mempelajari teori dan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan

- Pengumpulan data serta berbagai literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, analisis fundamental serta pengukuran kualitas pengungkapan informasi keuangan

3.3 Variabel, Instrumen, dan Keterbatasan Penelitian

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- Harga saham penutupan (*adjusted closing price*) masing-masing emiten pada setiap tanggal dilakukannya *announcement* atas laporan keuangan.
- Besarnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2004-2008.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

	Kategori	Nama Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
INDEPENDEN VARIABLE					
1	<i>Liquidity</i>	<i>Current Ratio</i>	Merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang lancar yang dijamin oleh aset lancar	-Total Aktiva Lancar -Total Hutang Lancar	Rasio
2	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity</i>	Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang	-Total Hutang -Total Modal Sendiri	Rasio
3	<i>Profitability</i>	<i>Earning per Share</i>	Keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya	- <i>Net Income</i> -Jumlah lembar saham	Rasio
4	<i>Disclosure</i>	<i>Disclosure Quality</i>	Tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan	<i>Quality</i>	Skor
CONTROL VARIABLE					
5		<i>Market Capitalization</i>	Nilai perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah sahamnya yang beredar	-Harga saham -Jumlah saham yang beredar	Ukuran perusahaan
DEPENDEN VARIABLE					
6		<i>Return</i>	Penghasilan yang diperoleh investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham biasa	-Harga saham periode sekarang -Harga saham periode lalu	Rasio

3.3.1 Operasionalisasi variabel

Variabel yang digunakan meliputi variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen.

1. Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa besar hutang lancar yang dijamin oleh aset lancar. Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.1)$$

- *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengindikasikan sejauhmana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kepentingan krediturnya (Sawir, 2005).

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3.2)$$

- *Earning per Share*

Keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. EPS diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shares Outstanding}} \quad (3.3)$$

- *Disclosure Quality* =

Dalam mengukur kualitas pengungkapan informasi, digunakan kuisisioner yang berisi *checklist* mengenai item-item yang diungkapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan IFRS *disclosure checklist* yang dipublikasikan oleh PriceWaterhouseCooper edisi 2009. Penggunaan *checklist* edisi 2009 ini bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini dari pengungkapan. Sehingga tidak digunakan *checklist* edisi tahun-tahun sebelumnya.

Penerapan IFRS memang belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu tidak diambil semua pertanyaan yang ada pada *checklist* tersebut dan hanya diambil pertanyaan yang dapat diterapkan sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu PSAK per 1

September 2007. Berikut adalah metodologi dalam menilai kualitas pengungkapan informasi.

a. IFRS *disclosure checklist* 2009 - publikasi PwC terdiri dari delapan *section*.

- 1) *Section A Disclosures for consideration by all entities*
- 2) *Section B Disclosures required of all entities but only in certain situations*
- 3) *Section C Industry-specific disclosures*
- 4) *Section D Additional disclosures required of listed entities*
- 5) *Section E Additional disclosures required of entities that issue insurance contracts*
- 6) *Section F Additional disclosures required for retirement benefit plans*
- 7) *Section G Suggested disclosures for financial review outside the financial statements*
- 8) *Section H Disclosures required of entities that early adopt IFRSs effective for annual periods beginning after 1 July 2009*

Karena sampel penelitian diambil dari berbagai perusahaan dengan beragam jenis industri, maka hanya diambil *section A* karena semua perusahaan dapat ikut serta dalam penilaian.

b. Jumlah pertanyaan yang tersedia kemudian disesuaikan dengan penerapan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Dari jumlah tersebut diambil 390 pertanyaan.

Setiap pertanyaan yang ada, akan diberi *check*:

1. *Yes* : apabila perusahaan mengungkapkan
2. *No* : apabila perusahaan tidak mengungkapkan
3. *N/A* : apabila *item* tersebut tidak tersedia

Contoh penerapan

Goodwill = apakah perusahaan mengungkapkan jumlah amortisasi *goodwill*

- 1) *Yes* : Apabila perusahaan mempunyai *goodwill* dan mengungkapkan jumlah amortisasi

- 2) No : Apabila perusahaan mempunyai *goodwill* namun tidak mengungkapkan jumlah amortisasi
- 3) N/A : Apabila diperusahaan tersebut memang tidak terdapat akun *goodwill*
- c. Dari setiap *checklist* yang ada, kemudian dilakukan perhitungan total nilai yang diperoleh. Contoh penerapan dalam penelitian ini :

<i>Yes</i>	239
<i>No</i>	110
<i>N/A</i>	41
Total	390
Jumlah tersedia (Total – <i>N/A</i>)	349
Nilai Perolehan	239/349 = 68%

2. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luas yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai variabel kontrol adalah *market capitalization*.

- *Market Capitalization*

Adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka. *Market Capitalization* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market Capitalization} = \text{Share Price} \times \text{Total Outstanding Share} \quad (3.4)$$

3. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham

- *Return Saham*

Return saham adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. *Return* saham diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \quad (3.5)$$

Dimana:

P_t = Harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham pada periode lalu

3.4 Model Analisis

3.4.1 Pembentukan Model Ekonometri

Pembentukan model ekonometri adalah untuk memperkirakan hubungan yang terjadi antara *return* saham dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya. Dengan diketahuinya suatu model ekonometri, maka diharapkan dapat dilakukan suatu prediksi apabila terdapat suatu faktor yang mengalami perubahan.

3.4.2 Model Penelitian

Digunakan regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan kualitas pengungkapan informasi terhadap imbal balik saham yang rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta CR_{it} + \beta DER_{it} + \beta \log EPS_{it} + \beta QDs_{it} + \beta \log MCP_{it} + \beta D1 + \beta D2 + \beta D3 + \beta D4 + e \quad (3.6)$$

dengan:

Y = *return* saham perusahaan i pada waktu t

CR = *current ratio* perusahaan i pada waktu t

DER = *debt to equity ratio* perusahaan i pada waktu t

$\log EPS$ = logaritma *earning per share* perusahaan i pada waktu t

QDs = kualitas pengungkapan perusahaan i pada waktu t

$\log MCP$ = logaritma *market capitalization* perusahaan i pada waktu t

$D1$ = *Dummy* tahun 2004

$D2$ = *Dummy* tahun 2005

- $D3$ = *Dummy* tahun 2006
 $D4$ = *Dummy* tahun 2007
 e = *error return* saham perusahaan i pada waktu t

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Supranto (1999) untuk memenuhi bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan, model tersebut harus memenuhi standar regresi klasik dimana terdapat asumsi-asumsi sebagai berikut harus dipenuhi:

1. Multikolinieritas, dimana antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi
2. Autokorelasi, yaitu terjadinya gangguan terhadap data yang bersifat *time series* (data berdasar waktu). Model regresi harusnya bebas dari autokorelasi, sehingga kesalahan prediksi (selisih data asli dengan data hasil regresi) bersifat bebas untuk tiap nilainya
3. Homoskedastisitas, dimana variasi disekitar garis regresi harusnya konstan untuk setiap nilai variabel independen atau

Namun dalam praktiknya, ada kemungkinan ditemukan suatu model regresi yang tidak memenuhi satu atau beberapa asumsi-asumsi di atas. Bila hal tersebut diketemukan, maka perlu dilakukan suatu generalisasi terhadap model tersebut agar hasil estimasinya secara statistik dapat dipertanggung jawabkan.

3.5.1 Multikolinieritas

Pada penelitian kemungkinan ada suatu hubungan yang signifikan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan rasio keuangan berasal dari data yang sama yaitu laporan keuangan perusahaan, dan dari satu sumber yang sama dapat digunakan untuk menghitung satu atau lebih rasio keuangan (variabel independen). Seperti perhitungan *debt to equity ratio* dan *return on equity* yang sama-sama menggunakan *equity* sebagai pembaginya. Akibatnya dapat terjadi gangguan dengan indikasi tingginya *adjusted R-Square* dengan sedikit taksiran koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan taksiran parameter akan semakin sensitif dengan perubahan dalam data. Indikasi terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat korelasi Pearson dan

hasil *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi sebesar 95 persen maka apabila nilai yang diperoleh lebih dari lima ($VIF > 5$), model yang dihasilkan tersebut mengandung gangguan multikolinearitas. Begitu pula jika signifikansi penelitian sebesar 90 persen maka apabila nilai yang diperoleh lebih dari sepuluh ($VIF > 10$), model yang dihasilkan tersebut mengandung gangguan multikolinearitas.

Untuk mengatasi gangguan ini, ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu dengan mengurangi variabel independen yang mempunyai hubungan linear dengan variabel independen lainnya, dengan mengubah bentuk model, dengan memilih sampel baru, dan dengan mentransformasi perubahan pada tiap-tiap variabel.

3.5.2 Autokorelasi

Gangguan ini dapat menyebabkan variabel residual yang diperoleh lebih rendah daripada yang seharusnya, akibatnya nilai *adjusted R-Square* yang dihasilkan lebih tinggi daripada semestinya, dampaknya pada pengujian hipotesis uji t dan uji F juga akan mengaburkan hasilnya.

Gangguan autokorelasi dapat diketahui dengan memperhatikan angka estimasi Durbin Watson yang dihasilkan alat analisis statistik. Angka yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis d_l dan d_u nya.

3.5.3 Homoskedasitas

Suatu model yang baik adalah model yang homoskedasitas, dan tidak heteroskedasitas. Gangguan ini dapat terjadi pada sampel penelitian, hal ini timbul akibat adanya varians error yang berbeda dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Dalam penelitian ini misalnya adalah varians error yang mempengaruhi harga saham perusahaan selalu berubah-ubah karena dapat dimaklumi mengingat setiap perusahaan mempunyai kebijakan masing-masing. Akibat dari gangguan ini menjadikan penaksiran yang tidak efisien, karena penaksiran ini tidak memberikan varian terkecil meskipun tidak bias. Untuk mengindikasikan ada atau tidaknya gangguan ini, uji Glejser dapat digunakan oleh para peneliti, selain itu banyak juga peneliti yang melihat sebaran dari masing-masing variabel, bila sebaran tersebut membentuk suatu model yang dapat diprediksi maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengandung heteroskedasitas. Untuk

mengatasi gangguan ini bisa dilakukan berbagai cara, yaitu dengan mentransformasi model yang ada, dan juga melakukan transformasi dengan penggunaan logaritma. Penggunaan data sampel dengan tidak melibatkan data yang trimming juga dapat digunakan untuk mengatasi gangguan ini.

3.6 Pengujian Statistik

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *adjusted R-Square*, *F-Test*, *t-test*, dan koefisien korelasi parsial.

1. Uji R^2 (*Adjusted R-Square*) untuk melihat besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 sampai dengan 1 dimana semakin besar nilai koefisiennya maka kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen semakin besar pula. Begitu juga sebaliknya Dalam melakukan perhitungan R^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2} \quad (3.7)$$

2. Melakukan uji t (*t-test*) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$)

$$t = \frac{R\sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{(1-r)}} \quad (3.8)$$

uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu. Apabila nilai t berdasarkan tabel lebih besar atau lebih kecil dari nilai t berdasarkan hitungan, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya adalah signifikan. Jika sebaliknya, nilai t berdasarkan hitung berada diantara nilai t berdasarkan tabel, baik secara positif maupun negatif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak signifikan.

3. Melakukan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$).

Hasil perhitungan uji F ini juga akan di bandingkan dengan F-tabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika hasil uji F (F-hitung) lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Uji F akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\{(1-R^2)/(n-k-1)\}} \quad (3.9)$$

4. Koefisien korelasi parsial digunakan untuk menilai kepekaan variabel independen terhadap perubahan masing-masing variabel independen.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews versi 7, pada tahap awal semua data yang berupa variabel independen dimasukkan (input) ke dalam program tersebut menggunakan metode dalam pengolahannya yaitu metode Enter untuk melakukan pengujian pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

Kemudian untuk melakukan analisis ulang maka dipergunakan perangkat lunak produk statistik lainnya yaitu PASW (*former SPSS*) versi 18, dan juga microsoft excel 2007.

3.8 Pengujian hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

- $H_0 = \beta$ variabel dependen = 0
- $H_A = \beta$ variabel dependen $\neq 0$

Jika H_0 diterima maka H_A ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan berlaku sebaliknya jika H_0 ditolak maka H_A diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen